

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik dan Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Wirasandy Damai Yoga

Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang

wdydamai@gmail.com

Masiyah Kholmi

Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang

kholmi@gmail.com

Riska Dwi Harventy

Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang

riskaharventu@umm.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of probability, leverage, public share ownership and company age on the extent of voluntary disclosure. The type of data used in study is a secondary data source in the form of a company's annual report. Data sources were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id and the websites of each company. The data collection technique is done using the documentation method. Data analysis techniques used descriptive analysis, the classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using statistical tools SPSS V>24. Based on the result of the study, the authors can conclude that profitability, public share ownership dan age of the company affect the area of voluntary disclosure while leverage does not affect the area of voluntary disclosure.*

Keywords : *Profitability, Leverage, Public Share Ownership, Company Age, Extensive voluntary disclosure.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh probabilitas, leverage, kepemilikan saham publik, dan usia perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data sekunder dalam bentuk laporan tahunan perusahaan. Sumber data diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan situs web masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan alat statistik SPSS V> 24. Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas, kepemilikan saham publik dan usia perusahaan mempengaruhi bidang pengungkapan sukarela sementara leverage tidak mempengaruhi bidang pengungkapan sukarela.

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik dan Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Yoga, Kholmi & Harventy

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik, Usia Perusahaan, Pengungkapan sukarela yang luas.

Pendahuluan

Laporan tahunan sebagai salah satu sarana pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan, memiliki fungsi sebagai alat pengawasan untuk kinerja perusahaan. Informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan dapat berupa informasi wajib yang harus dipenuhi karena suatu peraturan atau yang disebut sebagai pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) serta informasi sukarela diluar informasi wajib yang harus dipenuhi oleh perusahaan atau disebut sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), (Simanjuntak, 2004).

Namun dalam beberapa tahun terakhir ini terdapat fenomena ketidakpuasan para *stakeholder* terhadap penyajian pengungkapan data keuangan saja. Komponen keuangan saja ditemukan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* (Taures & Istna, 2011). Ketidakpuasan *Stakeholder* disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya krisis kepercayaan akan rasa aman dalam berinvestasi. Untuk menciptakan rasa aman di mata *stakeholder*, perusahaan seharusnya memberikan informasi yang rinci (*detail*), jelas (*clarity*), wajar (*fair*), dan tepat waktu (*timely*). Dengan kata lain, informasi yang disampaikan harus transparan memberikan gambaran kinerja dan operasional perusahaan sesungguhnya.

Menurut (Ardiasih, 2009), pengungkapan informasi perusahaan perlu dilakukan secara berimbang, artinya informasi yang disampaikan bukan hanya yang bersifat positif saja namun termasuk informasi bersifat negatif. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya informasi yang salah dan informasi penting yang disembunyikan oleh manajemen perusahaan (asimetri informasi) yang dapat merugikan pihak eksternal. Pengungkapan semacam ini yang nantinya akan menimbulkan kepercayaan dan rasa aman bagi pihak *stakeholder*.

Penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dengan menggunakan pendekatan *stakeholder theory* dan juga *agency theory*. *Stakeholder theory* akan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* dari sisi etika (normatif), yaitu bagaimana

perusahaan dapat mensejahterakan *stakeholder* dan juga bagaimana perusahaan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* sebagai bagian dari masyarakat dan pengaruhnya terhadap strategi perusahaan (Deegan, 2004).

Adapun dari beberapa kajian teori yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela. Menurut Shingvi dan Desai (1971) dalam (Kartika, 2009) Hubungan profitabilitas dengan pengungkapan sukarela adalah rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi manajer perusahaan akan mengungkap lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2015) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini memperkuat hipotesis pada penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Maka **H₁ : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela**

Pengaruh *Leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela juga dapat dirumuskan hipotesisnya. *Leverage* menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Hutang disini meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang berhasil akan meningkatkan pendapatan perusahaan atau meningkatkan ekuitas perusahaan, (Munawir, 2001). Semakin besar *leverage* menunjukkan besarnya risiko dalam pembayaran hutang perusahaan, sehingga perusahaan akan semakin sempit dalam melakukan pengungkapan sukarela. Sebaliknya, semakin kecil *leverage* menunjukkan rendahnya tingkat hutang perusahaan, maka perusahaan akan semakin luas dalam melakukan pengungkapan sukarela. Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2015) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini memperkuat hipotesis pada penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh terhadap luas

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik dan Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Yoga, Kholmi & Harventy

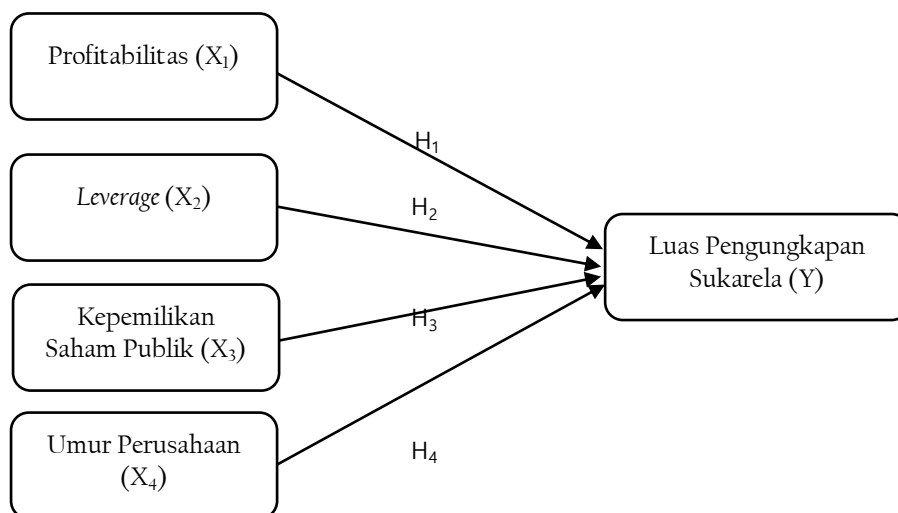
pengungkapan sukarela. Maka dari itu **H₂ : Diduga *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela**

Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan sukarela. Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki investor dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan sukarela yang diungkapkan perusahaan akan semakin luas. Di lain pihak ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena mengungkapkan informasi mengandung biaya. Manajemen akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya informasi tersebut seperti yang diungkapkan oleh porsi kepemilikan saham publik adalah bagian atau prosentase saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan, (Simanjuntak, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh (Nazir & Nurmayanti, 2012) memperoleh hasil bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sehingga hal ini memperkuat hipotesis penelitian ini bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Maka **H₃ : Diduga kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela**

Pengaruh umur perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela. Hubungan umur perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela dapat diasumsikan bahwa semakin lama perusahaan maka diharapkan perusahaan semakin memahami kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga butir-butir yang dilaporkan akan semakin luas. Dengan demikian pengungkapan sukarela yang diungkapkan oleh perusahaan akan semakin luas. Marwata (2001) dalam (Wardani, 2012) menyatakan bahwa umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan dengan kualitas pengungkapan sukarela dengan alasan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasi laporan keuangan dan akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan

informasi tentang perusahaan. Maka H_4 : **Diduga umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela**

Model Penelitian :



Gambar 1: Kerangka pemikiran

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar satu, dua atau lebih variabel dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria. Definisi operasional dari Profitabilitas (X_1). Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan untuk memperoleh keuntungan tersebut pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan rasio *Return on Assets* yang dirumuskan sebagai berikut : (Halim, Tjahjono, & Husein, 2000),

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik dan Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Yoga, Kholmi & Harventy

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aktiva}$$

Untuk mengukur *leverage* dapat digunakan *Debt To Equity Ratio*. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan dapat diukur dengan *Debt To Equity Ratio* dan dapat di formulasikan sebagai berikut : (Halim, Tjahjono, & Husein, 2000).

$$DER = \frac{Hutang}{Ekuitas}$$

Kepemilikan Saham Publik (X_3) ditunjukkan dengan prosentase saham yang dimiliki oleh publik yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh publik yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan total saham yang beredar dan dapat diformulasikan sebagai berikut (Simanjuntak, 2004).

$$\text{Kepemilikan saham publik} = \frac{\text{jumlah saham yng dimiliki oleh publik}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Umur Perusahaan (X_4) merupakan lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan tahun perusahaan tersebut di BEI. Dalam penelitian ini, variabel umur perusahaan diukur dengan menghitung selisih antara tahun penelitian dengan tahun perusahaan tersebut listing di BEI.

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun laporan keuangan} - \text{Tahun perusahaan listing di BEI}$$

Luas pengungkapan sukarela yang diukur menggunakan indeks untuk mengukur berapa banyak laporan keuangan yang material yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin besar angka indeks yang diperoleh perusahaan. Perhitungan untuk menentukan angka indeks ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{N}$$

Dalam hal ini :

n = jumlah butir pengungkapan yang terpenuhi

N = Jumlah butir pengungkapan yang mungkin terpenuhi keseluruhan

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan analisis hipotesis menggunakan SPSS V.24

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel dibawah menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham publik dan umur perusahaan dalam kondisi baik dimana rata-rata yang dihasilkan pada tabel 4.3 menunjukkan rata-rata yang baik.

TABEL 4.3 *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prof	50	0,01	0,92	0,1429	0,16306
Lev	50	0,09	1,82	0,6207	0,41609
KSP	50	0,03	0,55	0,2281	0,13428
UP	50	15	88	45,56	18,701
PS	50	0,27	0,88	0,5885	0,10641
Valid N (listwise)	50				

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai ($>0,05$), berikut disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini :

TABEL 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
	Mean	0
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0,07638921
Most Extreme Differences	Absolute	0,123
	Positive	0,123
	Negative	-0,076
Test Statistic		0,123

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik dan Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Yoga, Kholmi & Harventy

Asymp. Sig. (2-tailed) ,055^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham publik dan umur perusahaan memiliki nilai *tolerance* (>0,10) dan nilai VIF (<10,00) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

TABEL 4.5 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,394	0,042		9,352	0		
1 Prof	-0,274	0,085	-0,419	-3,214	0,002	0,672	1,487
Lev	0,014	0,029	0,054	0,473	0,639	0,895	1,117
KSP	0,396	0,088	0,499	4,507	0	0,933	1,071
UP	0,003	0,001	0,519	4,185	0	0,743	1,345

a. Dependent Variable: PS

Hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 4.6 dibawah ini menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.130 nilai tersebut berada diantara (-2) sampai (+2) sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,696 ^a	0,485	0,439	0,07971	1,804

a. Predictors: (Constant), UP, Lev, KSP, Prof

b. Dependent Variable: PS

ABEL

4.6 UJI

AUTOK

ORELA

SI

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser yang ditunjukkan oleh tabel 4.7 dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansinya diatas 0,05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

TABEL 4.7 UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,06	0,022		2,696	0,01
1 Prof	0,028	0,045	0,114	0,635	0,529
Lev	-0,009	0,015	-0,093	-0,596	0,554
KSP	0,009	0,046	0,031	0,202	0,841
UP	8,86E-05	0	0,041	0,239	0,812

Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan oleh tabel 4.8

TABEL 4.8 REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,394	0,042		9,352	0
1 Prof	-0,274	0,085	-0,419	-3,214	0,002
Lev	0,014	0,029	0,054	0,473	0,639
KSP	0,396	0,088	0,499	4,507	0
UP	0,003	0,001	0,519	4,185	0

a. Dependent Variable: PS

Berdasarkan tabel dapat dibuat rumus persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut :

$$PS = 0,394 - 0,274Prof + 0,014Lev + 0,394KSP + 0,003UP + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai $\beta_0 = 0,394$ nilai

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik dan Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Yoga, Kholmi & Harventy

tersebut disebut nilai konstan, dimana nilai tersebut menjelaskan jika profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), kepemilikan saham publik (X_3) dan umur perusahaan (X_4) dalam keadaan nol atau konstan maka variabel PS akan mengalami perubahan sebesar 0,394. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil $\beta_1 = -0,274$. Hasil tersebut dikatakan dengan nilai koefisien, dimana nilai koefisien menjelaskan setiap meningkatnya nilai profitabilitas sebesar satu maka PS akan meningkat sebesar -0,274 kali dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai $\beta_2 = 0,014$. Hasil nilai tersebut dikatakan dengan nilai koefisien, yang menjelaskan apabila meningkatnya variabel *Leverage* sebesar satu maka PS akan meningkat sebesar 0,014 kali dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh $\beta_3 = 0,394$. Hasil nilai tersebut dikatakan dengan nilai koefisien, yang menjelaskan apabila meningkatnya variabel KSP sebesar satu maka PS akan meningkat sebesar 0,394 kali dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai $\beta_4 = 0,003$. Hasil nilai tersebut dikatakan dengan nilai koefisien, yang menjelaskan apabila meningkatnya variabel UP sebesar satu maka akan meningkat sebesar 0,003 kali dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

TAB

EL	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
4.9	1	,696 ^a	0,485	0,439	0,07971	1,804

UJI

a. Predictors: (Constant), UP, Lev, KSP, Prof

KOE

b. Dependent Variable: PS

FISI

EN DETERMINASI

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan tabel 4.9 mengenai uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,439 atau 43,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel luas pengungkapan sukarela dipengaruhi atau dijelaskan sebanyak 43,9% oleh variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham publik, umur perusahaan. Kemudian sebanyak 56,1% atau sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

TABEL 4.10 UJI SIMULTAN

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,269	4	0,067	10,579	,000 ^b
1 Residual	0,286	45	0,006		
Total	0,555	49			

a. Dependent Variable: PS

b. Predictors: (Constant), UP, Lev, KSP, Prof

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 4.10 diperoleh nilai F hitung sebesar 10,579 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen atau dengan kata lain variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham publik dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

TABEL 4.11 UJI PARSIAL

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,394	0,042		9,352	0
Prof	-0,274	0,085	-0,419	-3,214	0,002
1 Lev	0,014	0,029	0,054	0,473	0,639
KSP	0,396	0,088	0,499	4,507	0
UP	0,003	0,001	0,519	4,185	0

a. Dependent Variable: PS

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik dan Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Yoga, Kholmi & Harventy

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari hasil tersebut nilai signifikansi yang dihasilkan variabel profitabilitas, kepemilikan saham publik dan umur perusahaan kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas, kepemilikan saham publik dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan dalam uji parsial profitabilitas yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 dari uji statistik tersebut dapat dibuktikan bahwa $0,002 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Secara teori semakin besar profit yang didapatkan perusahaan maka perusahaan akan lebih mengungkapkan laporan keuangannya untuk menarik minat investor.

Hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan dalam uji parsial yang memiliki nilai sebesar 0,639. Dari uji statistik tersebut $0,639 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini, variabel kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan dalam uji parsial yang memiliki nilai sebesar 0,000. Dari uji statistik tersebut dapat dibuktikan bahwa $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan sukarela yang diungkapkan perusahaan akan semakin luas.

Hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini, variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan dalam uji

parsial yang memiliki nilai sebesar 0,000. Dari uji statistik tersebut dapat dibuktikan bahwa $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Ketika perusahaan memiliki umur yang cukup matang, maka perusahaan akan lebih meningkatkan pelaporan butir-butir laporan keuangannya terutama pada laporan pengungkapan sukarela. Hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data, hasil perhitungan, hasil pengujian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, kepemilikan saham publik dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Nilai R^2 pada penelitian ini adalah 43,9%, ini berarti bahwa variabel profitabilitas, *leverage* kepemilikan saham publik dan umur perusahaan mewakili 43,9% dari variabel yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2006). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik dan Status terhadap pengungkapan laporan keuangan.
- Aini, P. N., & Syafruddin, M. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sukarela dengan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi.
- Ardiasih, O. (2009). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Sukarela Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007.
- Bambang, S. (1999). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan.

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik dan Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Yoga, Kholmi & Harventy

- Belkaoui, A. R. (2000). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boesso, Giacomo, & Kumar, K. (2007). Drivers of corporate voluntary disclosure: A framework and empirical evidence from Italy and the United States.
- Christina, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Saham Pada Luas Pengungkapan sukarela.
- Deegan, C. (2004). Environmental disclosures and share prices—a discussion about efforts to study this relationship. 267.
- Delima, R. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Perbankan dan Lembaga Keuangan Non Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau* 19.02.
- Ghozali, I., & Anis, C. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2015). Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Institusional, Leverage, Profitabilitas, dan Liquiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Halim, A., Tjahjono, A., & Husein, M. F. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen "Edisi Revisi"*. Yogyakarta: YKPN.
- Hardiningsih, P. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan.
- Hastuti, T. D. (2005). Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi* 8, 238-247.
- Healy, P., & Palepu, K. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of accounting and economics* 31.1-3, 405-440.
- Hersugondo, A. K. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 50-57.
- Ismiyanti, F., & Mamduh, M. H. (2003). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen: Analisis Persamaan Simultan. *Simposium Nasional Akuntansi* VI, 260-277.
- Jensen, M. (1993). Top-Management Compensation and Capital Structure.

- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Eksplanasi 4.7*.
- Maria, & Alit, K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Proprietary Cost Terhadap Pengungkapan sukarela.
- Midiastuty, P. P., & Mas'ud, M. (2003). Analisis hubungan mekanisme corporate governance dan indikasi manajemen laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 176-199.
- Munawir, M. (2001). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Na'im, A. (2000). Analisis hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia 15.2000*.
- Nazir, A., & Nurmayanti, P. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
- Noegraheni. (2005). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Non Industri Keuangan di BEJ.
- Nurul, A. P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sukarela dengan Efektifitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.
- Pramono. (2011). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Governance Pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ-45).
- Purwandari, A. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- Santioso, L. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak, B. (2004). FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ.
- Taures, & Istna, N. S. (2011). Analisis Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dengan Pengungkapan Risiko.

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik dan Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Yoga, Kholmi & Harventy

Ulum, I., & Juanda, A. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Malang: CV Aditya Media Publishing.

Wahyuningsih, Arifati, & Raharjo. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Porsi kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2009-.

Wardani, P. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela.

Yoga, R., & Halmawati. (2016). Pengaruh Ownership Dispersion, Financial Distressed dan Umur Listing Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.